

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN  
DI MTS N 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Putri Bima Cipta**

**1511030087**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1441 H/ 2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN  
DI MTS N 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Putri Bima Cipta**

**1511030087**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H/ 2018 M**

## ABSTRAK

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Adapun yang belum terlaksana adalah masih terdapat tenaga pendidik yang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran. Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran AL-Quran Hadist masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan. Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Bima Cipta

Npm : 1511030087

Jurusan/prodi : MPI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Mts Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan Duplikasi Atau pun Saduran dari karya orang lain Kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbkti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 April 2019

**Putri Bima Cipta**

**1511030087**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEBELAJARAN DI  
MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : PUTRI BIMA CIPTA**

**NPM : 1511030087**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang monaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Alinis Ilvas, M.Ag**  
**NIP.19571115 199203 1 001**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Merivati, M.Pd**  
**NIP. 19690608 1994032001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP.19690305 1996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **PUTRI BIMA CIPTA, NPM : 1511030087**, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**, telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Jum`at/26 April 2019**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Drs. H. Amirudin, M. Pd. I**

**Sekretaris** : **Indarto, M.Sc**

**Pembahas Utama** : **Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd**

**Penguji Pendamping I** : **Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag**

**Penguji Pendamping II** : **Dr.Hj.Meriyati,M.Pd**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1 001**



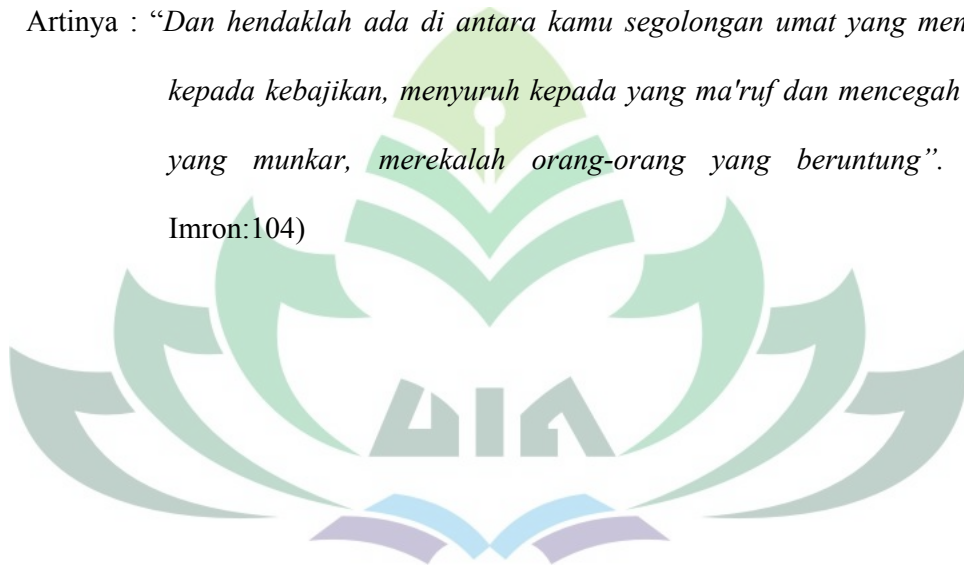
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## MOTTO

هُمُ أَوْلِيَاكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةٌ مِنْكُمْ وَلَتَكُنْ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*. (Al-Imron:104)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang ku persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tersayang Ayahandaku Bauhari dan Ibunda EmmaSari yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun non material terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik didunia maupun diakhirat.
2. Adik-adik ku Deskiraya Rahmadani, Bintang Timur, Nuansa Meisi Mulyani serta kedua nenek ku Dandian dan Kasturi yang senangtiasa memberiku motivasi serta memberikan gambaran tentang seberapa penting memperjuangkan pendidikan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Bima Cipta, dilahirkan di Kotabumi Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 29 Juni 1997, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Bauhari dan Ibunda Emma Sari.

Pendidikan bermula di Tk Islam IbnuRusyd Kotabumi tamat pada tahun 2003, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar SDS Islam Ibnu Rusyd Kotabumi tamat pada tahun 2009 pada saat sekolah dasar penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler pramuka serta drum band, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 10 Kotabumi Lampung Utara dan tamat pada tahun 2012, penulis mengikuti ekstrakurikuler drum band serta ikut serta dalam kegiatan Osis . Selanjutnya mengenyam pendidikan menengah atas di SMA Negeri 4 Kotabumi, Lampung Utara tamat pada tahun 2015, pada saat duduk dibangku SMA penulis mengikuti ekstrakurikuler seni tari serta rohis.

Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Strata Satu (S1).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr.M.Muhassin,M.Hum selaku seketaris jurusan MPI yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs.H. Alinis Ilyas,M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan,arahan, dan waktunya sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dr.Hj.Meriyati,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen jurusan MPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
7. Paman dan tante ku Aprioli, SriMaulinda, Meri, dan Fahrosi yang selalu mendoakan ku sehingga skripsi ini bisa selesai.
8. Sepupu-sepupu ku Yusi, Yunaldi, Yuli, Alka, Rafa, Annisa, Sifa, dan Fahrizal yang telah menjadi penghibur ku
9. Sahabat dari SD, SMP, SMA yang masih menjalin silaturahmi yang baik hingga saat ini Fitri Amelia, AnggaYuda, Ayu Hanjani, Siti Hilda, M. Riski Indra serafin teman-teman ipa3 SMAN 4 Kotabumi yang selalu mendoakan hingga skripsi ini selesai.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 15 jurusan MPI kelas B : Selvi Ferda Umami, Rima Maulida Ulfa, Rizki Amelia, Tara Oktavia, Dwi Cahayati dan yang lain nya yang telah membantuku dan mendoakanku hingga selesai skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya Kosan Putri Naya: Khusnul Zannah, Umi Sita, Irma Asmah mawadati dan yang lain nya yang telah membantuku dan mendoakanku hingga selesai skripsi ini..

12. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bago pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, Saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalasnya Aamiin Ya Rabbal A'alamin...

**Bandar Lampung, 2019**

**Penulis**

**PUTRI BIMA CIPTA**  
**NPM. 1511030087**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
 <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian.....	13
E. Sub Fokus Penelitian .....	13
F. Rumusan Masalah .....	13
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
H. Metode Penelitian .....	15
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	15
2. Sumber Data.....	17
3. Partisipasi Dan Tempat Penelitian .....	18

4. Alat Pengumpulan Data.....	19
5. Prosedur Analisis Data .....	22
6. Uji Keabsahan Data.....	24

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Manajemen Mutu Pembelajaran .....	25
1. Pengertian Manajemen .....	25
2. Fungsi Manajemen .....	26
3. Pengertian Mutu .....	28
4. Pengertian Pembelajaran .....	30
5. Manajemen Mutu Pembelajaran .....	31
B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran .....	32
1. Hakikat Pembelajaran.....	32
2. Prinsip Pembelajaran .....	33
3. Metode Pembelajaran .....	37
C. Konsep Mutu Pembelajaran.....	42
D. Indikator Pembelajaran.....	44
E. Penelitian Yang Relevan .....	51
F. Kerangka Berfikir .....	54

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
1. Sejarah MTs N 2 Bandar Lampung.....	55
2. Visi, Misi MTs N 2 Bandar Lampung.....	56
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	58
4. Data Keadaan Guru .....	60
5. Data Keadaan Siswa .....	67
6. Data Keadaan Sarana dan Prasarana .....	69
B. Deskripsi Data Penelitian .....	71
1. Perencanaan Pembelajaran.....	71
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	73

3. Evaluasi Pembelajaran.....	74
-------------------------------	----

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

1. Perencanaan Pembelajaran .....	77
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	80
3. Evaluasi Pembelajaran.....	87

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

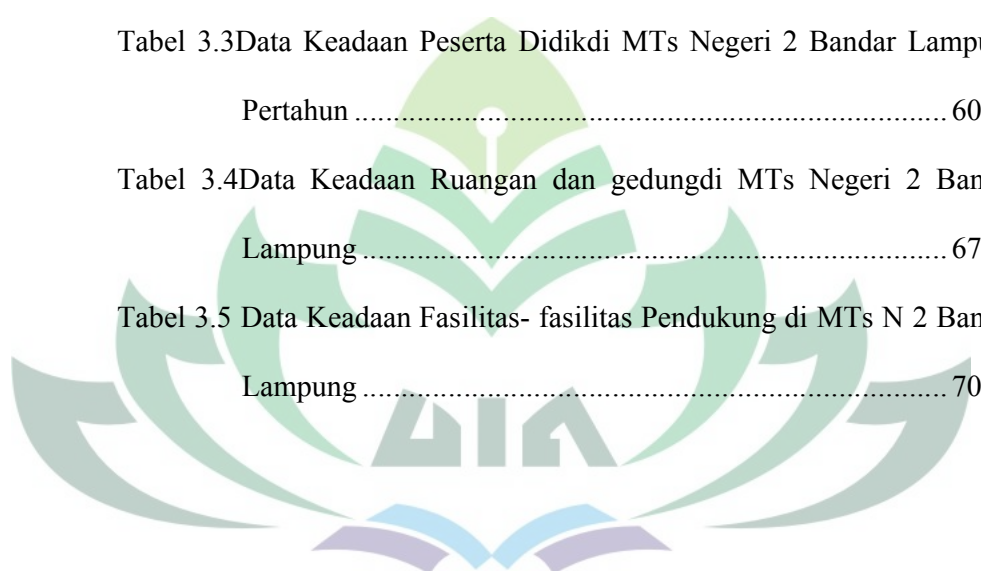
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Manajemen Mutu Pembelajaran.....	
Tabel 3.1 Daftar nama, Periode Masa Jabatan Kepala Madrasah di MTs N 2 Bandar Lampung .....	11
Tabel 3.2 Data Keadaan tenaga Pendidik / Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....	60
Tabel 3.3 Data Keadaan Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Pertahun .....	60
Tabel 3.4 Data Keadaan Ruang dan gedung di MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....	67
Tabel 3.5 Data Keadaan Fasilitas- fasilitas Pendukung di MTs N 2 Bandar Lampung .....	70





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Lampiran 2. Kerangka Data Dokumentasi

Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara/ Interview

Lampiran 4. Kerangka Wawancara

Lampiran 5 Data Prestasi siswa

Lampiran 6 RPP

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. PENEGAS JUDUL**

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

#### 1. Implementasi

Kata ‘implementasi’ bersinonim dengan kata ‘pelaksanaan’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai ‘Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal’.<sup>1</sup> Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan pembelajaran.

#### 2. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>2</sup>

#### 3. Mutu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, h.427

<sup>2</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: 2004, PT. Rineka Cipta, h.4

#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa, pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.<sup>5</sup>

Ruang lingkup pembelajaran dalam Skripsi ini yaitu mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

#### 5. MTs Negeri 2 Bandar Lampung

MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang terletak di kota Bandar Lampung, dimana penulis akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan penejelasan diatas, telah tergambar, maksud dari penulis mengemukakan proposal skripsi ini.

### **B. ALASAN MEMILIH JUDUL**

Adapun yang menjadi dasar alasan penulis memilih judul Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung antara lain:

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), H.667

<sup>4</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu, h.3

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. v

1. Penulis ingin mengetahui manajemen mutu pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Penulis ingin mengetahui apakah ada kesenjangan antara teori mutu pembelajaran dengan pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

### C. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja,serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus,semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.<sup>6</sup>

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: *Maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat).*

---

<sup>6</sup> Oki Dermawan, 2016, *Partisipasi Wali Murid Disekolah Dasar (SD) Kuttub Al-Fatih Bandar Lampung. AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, Vol, 6: h.219

*Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”(Q.S. Al-Baqarah ayat 148).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan pada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk juga menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saing dalam persaingan global.<sup>7</sup>

Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam sebuah manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan agar menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan manajemen yang baik. Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan manajemen.<sup>8</sup>

Total Quality Management merupakan konsep peningkatan mutu secara terpatu dibanding manajemen dan masih cukup baru dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan organisasi dalam meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan.<sup>9</sup>

Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan mutu pendidikan, yang selanjutnya akan

---

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, ( Jakarta Timur : Mahgfiah Pustaka, 2006),h.23

<sup>8</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 03

<sup>9</sup> Edwar Sallis, *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), h. 86.

meningkatkan profil sumber daya manusia yang akan menjadi modal untuk berdaya saing di era globalisasi. Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.<sup>10</sup>

Konteks dunia pendidikan bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang bermutu, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua/wali siswa, dan stakeholder dipandang dari kacamata manajemen mutu terpadu adalah peserta didik yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kepuasan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pendidikan, dengan demikian kualitas pendidikan bukan lah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah system, bila membicarakan sebuah masalah mutu pendidikan maka tidak terlepas dari 3 unsur pendidikan yaitu, masukan, proses dan lulusan.<sup>11</sup>

Proses pendidikan dalam system persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai kepeserta didik dalam menguasai materi pembelajaran sampai tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah. Tidak heran mutu pendidikan nasional masih rendah, dengan demikian proses pembelajaran mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi apayang dipelajari, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional, guru perlu memiliki

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 88

<sup>11</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta:Grafindo, 2002), h.2.

beberapa prinsip mengajar yang mengaju pada peningkatan kemampuan internal peserta didik dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa.<sup>12</sup>

Merealisasikan tujuan pembelajaran, maka strategi elemen sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan khusus yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada disekolah atau madrasah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran, berhasil tidak nya mutu pembelajaran tergantung pada mutu yang disiapkan dan dikembangkan secara optimal, tidak direlevan nya mutu yang dikembangkan suatu sekolah dengan realitis pendidikan dipeserta didiik, serta kurangnya pengalaman pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan perserta didik tereliminasi dari lingkungan nya tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya.

Untuk itu dalam prooses pembelajaran tiap kesatuan pendidikan harus diselenggarakan secara interativ, inspratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembang fisik psikologi peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermutu baik aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dibutuhkan perubahan pargadigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru, beralih kepada murid, dalam

---

<sup>12</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang:UIN- Maliki Press, 2012), h. 3.

metode yang semula didominasi pemaparan guru diganti partisipasi murid, dan didalam pendekatan pada awalnya tekstul berubah menjadi kontekstual. Hal ini membutuhkan suatu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan tindaklanjut hasil pembelajaran agar proses pembelajaran didalam kelas bermutu.<sup>13</sup>

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengadung lima rujukan yaitu :

- 1) Kesesuaian meliputi indicator sebagai berikut : sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntunan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.
- 2) Pembelajaran yang bermutu juga harus punya daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi : kesempatan belajar yang tersebar dan kerana itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang diperoleh siapa saja pada saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keteladanan yang tinggi, terutama kerana kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik sehingga dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta

---

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengenai standari proses pasal 9.



dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukankepribadian peserta didik.<sup>14</sup>

- 3) Efektifitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan. Pengertian ini mengandung ciri : bersistem, yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, penduduk, masyarakat dan pemerintahan).
- 4) Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antar waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi : merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan dan latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan seperti pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak

---

<sup>14</sup> Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h.156

mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik. Inti dari berbagai efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

- 5) Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti : perubahan proses pembelajaran ( dari menghafal dan mengingat menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran ( dengan menggunakan berbagai sumber belajar), atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar, pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.<sup>15</sup>

### **1. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h.157

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h.5

Teori pada bagian atas dijadikan indikator mutu pembelajaran, berikut data hasil prasurvey mutu pembelajaran di Mts Negeri 2 BandarLampung.

**Tabel 1.1**  
**Indikator Mutu Pembelajaran**  
**Mts Negeri 2 BandarLampung**

NO.	INDIKATOR YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>PERENCANAAN PEMBELAJARAN</b>			
1	Tersedianya analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓		
2	Tersedianya silabus	✓		
3	Tersedianya RPP	✓		
4	Terjadinya Alat Peraga dan media belajar yang relevan			
5	Tersedianya daftar nilai peserta didik dan diisi sesuai aspek	✓		
6	Tersedianya daftar hadir peserta didik dan diisi bukti kehadirannya	✓		
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>			
<b>a.</b>	<b>KEGIATAN PEMBUKA PEMBELAJARAN</b>			
7	Memperhatikan sifat dan tempat duduk siswa		✓	
8	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	✓		
9	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari		✓	
10	Melakukan apresiasi (mengkaitkan materi yang sudah disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadinya kesinambungan)		✓	

11	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin.	✓		
<b>b.</b>	<b>KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>			
12	Penguasaan bahan belajar ( materi pembelajaran)	✓		
13	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓		
14	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	✓		
15	Kejelasan dalam memberikan contoh	✓		
16	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar	✓		
17	Memiliki keterampilan dalam mengganjil dan merespon pertanyaan siswa	✓		
18	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		✓	
19	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		✓	
<b>c.</b>	<b>KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN</b>			
20	Menyimpulkan KBM dengan tepat	✓		
21	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		
22	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		
<b>C</b>	<b>PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN</b>			
23	Penilaian terhadap perilaku peserta didik	✓		

24	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik	✓		
25	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu	✓		

**Sumber : Hasil wawancara tenaga pendidik Mts Negeri 2 Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan, pada perencanaan pembelajaran yang ada di MTS NEGERI 2 Bandar Lampung. Sudah terlaksana, perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indicator yang penulis gunakan. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran sepertinya belum terlaksana dikarenakan masih terdapat beberapa tenaga pendidik dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup diduga belum melaksanakannya dengan maksimal sesuai indicator yang penulis gunakan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut: Implementasi manajemen mutu pembelajaran di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

#### **E. Sub Fokus**

- a. Perencanaan proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran.
- c. Penilaian hasil pembelajaran.

#### **F. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di MTS Negeri 2 Bandar Lampung dengan permasalahan : “ Bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di MTS Negeri 2 Bandar Lampung” .

## **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan penelitian diharapkan secara teoritis dan praktik yaitu:

#### **1. Bersifat Teoritis**

- a. Bagi peneliti lain, penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variable lain.
- b. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan-pengetahuan tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran.

#### **2. Bersifat Praktik**

- a. Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan penulis melalui penelitian karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan deprogram studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Lampung.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan saran-saran sekaligus evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>17</sup> Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.<sup>18</sup>

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak

---

<sup>17</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

<sup>18</sup>Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25



mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.<sup>20</sup>

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>21</sup>Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>22</sup>

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dalam penelitian deskriptif,

---

<sup>19</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 25

<sup>21</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39

<sup>22</sup>Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet. Ke-3, h. 54

peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.<sup>23</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>24</sup>

Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>25</sup> Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai nara sumber atau informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang Implementasi Manajemen Mutu

---

<sup>23</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 300

Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sumber data adalah subyek dari data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber Data Primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia), dalam hal ini adalah para guru dan siswa/ alumni di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun Sumber Data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: kepala perguruan, wakil bidang kurikulum, dewan guru dan siswa dan dokumen resmi berupa (brosur, daftar hadir, arsip, serta buku-buku yang relevan). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di MTs 2 Bandar Lampung dengan mengambil studi lapangan. Dipilihnya MTs 2 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, pertama MTs 2 Bandar Lampung merupakan *Islamic School* yang statusnya sudah Terakreditasi “A”, dan sekolah islam favorit di kota Bandar Lampung memiliki tujuan melahirkan anak-anak pendidik yang terampil dan mempunyai jiwa islam yang kuat, dan berdasarkan hasil wawancara pra survey dengan Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada tanggal 10 Oktober 2018, MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan formal yang mengembangkan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman. Peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung berprestasi dalam berbagai perlombaan mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat Nasional, dan selain itu berkaitan dengan pembelajaran,

pendidikan dan pengajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung di didik oleh tenaga-tenaga pendidik yang mempunyai riwayat pendidikan yang sangat bagus.<sup>26</sup>

Untuk Partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian, Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas dan kegiatan pratek wawancara dilakukan Kepala MTs 2 Bandar Lampung, Waka Kurikulum MTs 2 Bandar Lampung, Tenaga Pendidik, dan Peserta didik MTs 2 Bandar Lampung.

#### 4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.<sup>27</sup> Menurut Narbuco Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.<sup>28</sup> Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>29</sup>

Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk

---

<sup>26</sup><http://mtsn2blampung.sctenagah.id/tenaga-kerja/visimisi/prestasi>

<sup>27</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h.136

<sup>28</sup>Narbuco Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 310

observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tampak.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs 2 Bandar Lampung.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.<sup>30</sup> Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.<sup>31</sup> Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs

---

<sup>30</sup>Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.129

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.4

2 Bandar Lampung.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>32</sup> Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.<sup>33</sup>

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs 2 Bandar Lampung. Kemudian data-data terkait profil MTs 2 Bandar Lampung: sejarah berdiri, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan dokumen-dokumen lain berkaitan dengan penelitian.

### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara

---

<sup>32</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 274

dan berbagai waktu.

Dengan kata lain dilakukan triangulasi terhadap sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.<sup>34</sup>

Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut model stake yaitu mencoba untuk membandingkan antara apayang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakanebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.<sup>35</sup> Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 244

<sup>35</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka cipta, 2008), h.209

observasi, interview, dan metode dokumentasi.

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran, atau penyeleksian terhadap data yang terkumpul. Sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>36</sup> Dalam buku lain disebutkan bahwa reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematisasikan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi.<sup>37</sup> Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs 2 Bandar Lampung.

Kemudian dalam penelitian ini, penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Selanjutnya memverifikasi data, yaitu satu bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah berbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap. Pada bagian akhir, data dianalisa secara kualitatif yang didialogkan dengan teori dan konsep yang telah disajikan pada bab II, landasan teori serta diinterpretasikan dengan tetap

---

<sup>36</sup>Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet Ke-5, h. 258

<sup>37</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193



menunjuk pada data primer yang diperoleh dilapangan.

Data yang telah diperoleh dari lapangan, di analisis secara *interpretative* yang merupakan upaya untuk menjelaskan dan membandingkan teori yang telah diseleksi dengan data yang sudah diolah. Dengan demikian pendekatan berfikir yang penulis gunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pendekatan berfikir induktif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, cara berfikir induktif adalah proses analisis yang bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum.<sup>38</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>38</sup>Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Moersalah dan Moersanef dalam *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.44

<sup>39</sup> Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam kamus besar Belanda-Indonesia disebutkan berasal dari ‘*administratie*’ yang berarti tata usaha. Pengertian lain dari manajemen berasal dari bahasa Inggris ‘*administration*’ sebagai ‘*the management of executive affairs*’. Dengan batasan pengertian seperti ini maka manajemen disinonimkan dengan ‘*management*’ suatu pengertian dalam lingkup yang lebih luas. Selain itu, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.<sup>1</sup>

Masing-masing pihak dalam memberikan istilah manajemen diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Sebagai bahan perbandingan, berikut disajikan pendapat para ahli mengenai batasan manajemen yang amat berbeda. Berikut pengertian manajemen menurut para ahli:

- a. Malayu SP. Hasibuan memberikan pengertian-pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia

---

<sup>1</sup>Mohamad Mustar, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.2

dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- b. G.R. Terry menyatakan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
- c. Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencaoai tujuan yang telah ditetapkan
- d. Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>2</sup>

Jadi pengertian manajemen adalah suatu proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

## **2. Fungsi Manajemen**

Fungsi pokok manajemen manajemen dibagi menjadi empat macam, yaitu:

### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk

---

<sup>2</sup>Mustari, Op Cit, h.2

mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan.

Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik/metode. Secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang terpilih.

#### b. Pengorganisasian

Mengorganisasikan merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan secara menggapai tujuan organisasi. Dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualitas orang yang harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian pengorganisasian

#### c. Pelaksanaan

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya actuating merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Actuating atau dengan kata lain penggerakan pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan

berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian. Proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.

Kegiatan untuk merelisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efeasien , dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efesien. Pada suatu lembaga pendidikan, kepemimpinan efektif hendaknya memberikan arah kepada usaha dari semua personil dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan.

#### d. Pengendalian

Proses pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir yang ditempuh dalam kegiatan manjerial, setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Pengawasan atau controlling merupakan proses pengamatan atau memonitoring kegiatan organisasian untuk menjamin agar semua perkerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

### 3. Pengertian Mutu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, atau sebagainya). Adapun mutu yang dipandang relative sebagai mutu yang melekat pada suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu, dalam defines relati ini, produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan ia mahal atau eksklusif, melainkan kerana ia memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar. Menurut W. Erwards Deming menyatakan bahwamutu/kualitas

adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi keutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan menurut Philip B Crosby menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah *conformance to reqmement* , yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nilai cacat,kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan Feigenbaum juga mencoba untuk mengemukakan bahwa mutuadalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.

Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu/kualitas yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat beberapa persamaan.Artinya, dalammendefinisikan mutu/kualitas memerlukan pandangan yang komprehensif. Ada bebebrapan elemen bahwa sesuatu yang dikatakan berkualitas, yakni sebagai berikut:

- a. Mutu kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Mutu kualitas merupakan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- c. Mutu kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurangberkualitas pada saat yang lain)
- d. Mutu kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi harapan. <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Septuri, Konsep *Manajemen Pendidikan Islam* : Sebah Aspek Ontologi Epistimologi dan Aksiologi Konsep mpi. Al-Idarah Juernal Kependidikan Islam, VOL.6:h.75

<sup>4</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yongyakarta :Ar-Ruz,2016),h.327

#### 4. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Asumsi yang mendasari pembelajaran adalah pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri struktur kognitif yang dimilikinya. Atas dasar asumsi itulah pembelajaran berpikir memandang bahwa mengajar itu bukanlah memindahkan pengetahuan guru pada siswa melainkan suatu aktivitas yang memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan keterampilan mental tertentu, seperti misalnya keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran lebih menekankan kepada aspek tujuan pembelajaran.

Dalam undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri. Inilah secara teoritis disebut pembelajaran berpusat kepada peserta didik yang diadopsi ke dalam system pendidikan nasional.

Pengertian ini merupakan perwujudan perubahan mendasar dari pengajaran menjadi pembelajaran.

Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar. Belajar menurut Gagne, adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: 1) proses, 2) perubahan perilaku, 3) pengalaman.

- a. Proses , belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakannya.
- b. Perubahan Perilaku, hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula.
- c. Pengalaman, belajar mengalami dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.<sup>5</sup>

## **5. Manajemen Mutu Pembelajaran**

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.



Dalam hal ini maka diperlukan manajemen mutu pembelajaran. Manajemen mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dalam hal ini guru sebagai implementasi konsep ideal mendidikan yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.<sup>6</sup>

## **B. IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN**

### **1. Hakikat Pembelajaran**

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita yang diabaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan system modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar yaitu, sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Dari beberapa sumber yang membahas mengenai

---

<sup>5</sup> Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), Cet.3, h.128

pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran.

Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu 1) perubahan perilaku, dan 2) hasil interaksi dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar.<sup>7</sup>

## 2. Prinsip Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasilah, dengan memerhatikan bahwa hakikat pembelajaran adalah “interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku), seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (peserta didik dan tenaga pendidik), yaitu:

### 1. Prinsip umum pembelajaran

- a. Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
- b. Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan.

---

<sup>6</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Gelora Aksara Pratama)h.210

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 181

- c. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.<sup>8</sup>

## **2. Prinsip Khusus Pembelajaran**

### **a. Prinsip Khusus Pembelajaran**

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian peserta didik, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan dan psikis terhadap suatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri peserta didik apabila pelajaran yang diberikan merupakan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh peserta didik. Namun, jika perhatian alami itu tidak muncul maka tugas tenaga pendidik untuk membangkitkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh, perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 182

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain, yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu intrinsik maupun ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut dapat juga berubah dari eksternal maupun internal atau sebaliknya (*transformasi motif*). Sebagai contoh, seorang anak yang belajar dibidang kependidikan yang menginginkan anaknya menjadi tenaga pendidik . Pada awalnya, motif anak tersebut ekstrinsik, tetapi setelah ia menyukai pelajaran-pelajaran yang dia masuki dan senang belajar menjadi tenaga pendidik , maka motifnya berubah menjadi intrinsik. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

1. Peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar.

2. Peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
3. Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumberdaya manusia melalui pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Prilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.<sup>9</sup>

#### **b. Prinsip Keaktifan**

Kecendrungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan keinginan.. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey menyatakan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya.” Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus aktif belajar dan tenaga pendidik hanyalah membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa aktif.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 183

### 3. METODE PEMBELAJARAN

#### a. Penggunaan Metode Pembelajaran

Seperti yang telah dikemukakan di muka, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merelisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan komunikasi lisan. Metode ini banyak memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Menggunakan kelebihan pengalaman dan kebijaksanaan guru untuk menyajikan sari pati suatu mata pelajaran yang memudahkan siswa melakukan perluasan dan pendalaman, misalnya melalui bacaan tambahan.
- b. Ekonomis dan efektif dalam menyampaikan informasi, karena dapat menjangkau objek yang banyak dalam waktu kesempatan yang sama.

Disamping kelebihan diatas, metode ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang Nampak ialah siswa cenderung pasif, kecepatan belajar secara klasikal ditentukan oleh guru. Kurang cocok untuk membentuk keterampilan dan sikap, dan cenderung untuk menempatkan mengajar sebagai otoritas terakhir. Ada ayat al-quran yang menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah:

﴿تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرَّاءًا نَّا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”(QS : Yusuf Ayat 2)*

قَبْلَهُ ۚ مِنْ كُنْتُمْ وَإِنَّ الْقُرْآنَ أَنْ هَذَا إِلَيْكَ أَوْ حِينًا بِمَا الْقَصَصِ أَحْسَنَ عَلَيْكَ نَقُصُّ نَحْنُ

الْغَفْلِينَ لَمِنَ

*Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (QS : Yusuf Ayat 3)*

Ayat diatas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan AL-Qur'an dengan memakai bahasa arab kepada nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode-metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya disekolah-sekolah tradisional.<sup>10</sup>

## **2. Metode Demonstrasi**

Metode ini merupakan etode yang paling sederhana dan amat sangat bersahaja dibandingkan dengan metode lainnya. Metode ini merupakan metode yang pertama kali digunakan oleh manusia. Misalnya, yang dilakukan manusia digos, yaitu pada waktu mereka kayi untuk memperbesar unggun api, sementara

anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya. Metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan, gerakan jasmani, dan gerak-gerakan dalam memegang suatu benda akan dipelajari. Metode ini cocok mengarkan hal-hal yang bersifat rutin.<sup>11</sup>

### 3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Dilihat dari pengorganisasiannya materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan sebelumnya, yaitu ceramah dan demonstrasi. Kalau metode ceramah atau demonstrasi materi pelajaran sudah diorganisir sedemikian rupa sehingga guru tinggal menyampaikannya, maka tidak demikian halnya dengan metode diskusi. Adapun dari metode ini ada kelebihan dan kelemahan Metode Diskusi.

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- a. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.

---

<sup>10</sup>Dapartemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur :Mahgfiah Pustaka,2006)

<sup>11</sup>Suparno, Sulaiman, Ruslan Efendi, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru,2003),h.34



- b. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur
- b. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.<sup>12</sup>

#### 4. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Adapun dari metode ini ada kelebihan dan kelemahan Metode Simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, diantaranya:

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- c. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan,

diantaranya :

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.<sup>13</sup>

## 5. Metode Brain Based Teaching

Metode brain based teaching adalah sebuah paradigma baru yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam optimalisasi pembelajaran dengan menggunakan fungsi otak pada peserta didik. pembelajaran umumnya yang kita hadapi saat ini menitik beratkan pada persamaan memandang peserta didik yang kemudian pembelajaran hanya memberikan perlakuan yang sama kepada peserta didik

dalam satu kelas. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran seperti ini diberikan rangsangan yang berbeda berdasarkan kemampuan mereka dan kebutuhan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013) Cet, h. 148

<sup>13</sup> Ibid, h. 159-160

### C. KONSEP MUTU PEMBELAJARAN

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Diartikan sebagai mutu aktivitas pelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik dikelas dan tempat lainnya. Sedangkan hasil mutu pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

Berdasarkan dengan pembelajaran yang bermutu Pudji Muljonodalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung 5 rujukan, yaitu : 1) kesesuaian 2) daya tarik 3) efektivitas 4) efesiensi 5) produktivitas pembelajaran.

Penjelasan kelima konsep mutu pembelajran sebagai berikut :<sup>15</sup>

a. Kesesuaian, meliputi :

- 1) Sepadan dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan
- 3) Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Sesuai dengan kondisi lingkungan
- 5) Selaras dengan tuntunan zaman.
- 6) Sesuai dengan teori, prinsi, dan nilai baru dalam pendidikan

---

<sup>14</sup> Zulfani Sesmiarni, 2016, MODEL BRAIN BASED TEACHING SEBAGAI TRANSFORMASI PARADIGMA PEMBELAJARANDIPERGURUAN TINGGI Bandar Lampung. TADRIS Vol,01:h.1

<sup>15</sup> Suedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor :IPB Press,2016),h.9

b. Daya Tarik ,meliputi :

- 1) Kesempatan belajar yang besar dan kerana ini mudah dicapai dan diikuti.
- 2) Isi pendidikan yang mudah dicerna kerana telah diolah sedemikiannya.
- 3) Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan
- 4) Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
- 5) Keteladanan yang tinggi.
- 6) Keaneka ragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- 7) Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

c. Efektifitas

- 1) Dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.
- 2) Sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pelajaran.

d. Efisiensi

- 1) Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi

- 3) Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang.
- 4) Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai dengan keperluan.
- 5) Pemanfaatan sumber bersama usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.

e. Produktivitas

1. Perubahan proses pembelajaran
2. Penambahan masukan dalam proses pembelajaran
3. Peningkatan intensitas peserta didik dengan sumber belajar,
4. Gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat dan kurangnya angka putus sekolah.<sup>16</sup>

#### **D. INDIKATOR MUTU PEMBELAJARAN**

Dari berbagai sumber yang membahas tentang mutu pembelajaran,sejatinya terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu padadasarnya adalah perubahan prilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagaihasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran. Namunpada penulisan ini penulis menggunakan teori Rusman, dalam bukunya

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h.10

yang berjudul *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalismetenaga pendidik* .

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>17</sup>

#### **a. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

##### **1. Silabus**

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

##### **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi

dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.<sup>18</sup>

#### Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

##### a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

##### b. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

##### c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

##### d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional.

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru* ( Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012) ,h.4

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh tenaga pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

h. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
2. Inti
3. Penutup

i. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

---

<sup>18</sup>*Ibid*,h.5



j. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>19</sup>

**A. Pelaksanaan Pembelajaran**

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS : 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK MAK : 32 peserta didik

b. Beban Kerja Minimal Tenaga pendidik

- 1) Beban Kerja tenaga pendidik mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 6-7

- 2) Beban kerja tenaga pendidik sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

c. Buku Teks Pelajaran

- 1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah di pilih melalui rapat tenaga pendidik dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku/buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- 2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 pertama pelajaran.
- 3) Selain buku teks pelajaran, tenaga pendidik menggunakan buku panduan tenaga pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Tenaga pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

d. Pengelolaan Kelas

- 1) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik

- 4) Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan,kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Tenaga pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>20</sup>

### **B. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengamatan sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid*,h.10

## E. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di MTS Negeri 2 Bandar Lampung. Sedangkan obyek penelitian ini adalah tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran. Oleh karena itu, selain berdasarkan pada survey dan data-data yang diperoleh, penulis juga berpijak pada kajian serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

1. Siti Nur Fadilah (1411030048), UIN Raden Intan Lampung , Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan skripsinya berjudul : ‘Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMA NEGERI 1 WAY TENONG LAMPUNG BARAT’ dengan hasil penulis bahwa peningkatan mutu pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti didalam kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran telah diawali dan diakhir dengan berdoa secara bersama-sama..Maka persamaan dengan penelitin ini adalah penelitian dengan judul “ Implementasi Manajemen Mutu Pelajaran di Mts Negeri 2 Bandar Lampung”

berupa melihat nya proses mengajar guru didalam kelas dengan menyesuaikan indicator yang sudah dibuat dengan menggunakan teori Rusman khusus nya ditempat dilokasi Mts Negeri 2 Bandar Lampung.<sup>22</sup>

2. Fadli Aryanda (1411030158), UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan skripsinya berjudul : ‘ Implementasi

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h.11

<sup>22</sup>Siti, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 WayTenong Lampung Barat*, Tahun 2017/2018, (Bandar Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RIL,2016),h.32-33

Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung’ dengan hasil penulis, penulis fokus pada mutu pendidikan berdasarkan standar pendidikan nasional yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan dengan tujuan terciptanya perencanaan pembelajaran yang baik, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran yang baik. Maka persamaan penelitian ini dengan judul ‘Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung’ adalah mengaju pada system pendidikan nasional tetapi dalam penelitian ini yang dilihat hanya 3 sistem pendidikan nasional yaitu standar isi, standar proses pendidikan dan standar penilaian pendidikan.<sup>23</sup>

3. Deviana Ika Maharani, dengan jurnalnya berjudul : Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren dengan hasil penulis, penulis fokus pada mutu pendidikan perencanaan dan pengembangan pembelajarannya dipondok pesantren. Maka persamaan pada penelitian yang berjudul “ Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung’” persamaannya disini sama-sama melihat perencanaan pendidikan nya jadi menjadi acuan untuk membandingkan perencanaan pendidikan dipondok pesantren dengan disekolah pada umumnya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Fadli, *Implementasi Mutu Pembelajaran di MA AL-Hikmah Bandar Lampung*, tahun 2017/2018. (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN RIL, 2016), h. 54-55

<sup>24</sup>Deviana Ika Maharani, 2016, *Manajemen Pembelajaran Pondok Psanteren*, Jurnal: Kependidikan Islam, Vol. 1 : hal 18

4. Saiful Mufid, NIM (14.403.1.021), IAIN Surakarta , Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam denan Tesis nya berjudul :Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi,dengan hasil penulis penulis fokus pada mutu lulusan, bagaimana menciptakan lulusan yang baik, maka penulis meneliti pada proses pembelajarannya. Maka persamaan dengan penelitian yang berjudul:‘ Implemetasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Mts Negeri 2 Bandar Lampung dalam penelitian iniadakesaman dengan penelitian sebelumnya yaitu dilihat dalam proses pembelajarannya yang dilakukan didalam kelas oleh guru.<sup>25</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya yang telah ada penelitian ini berfokus pada implementasi mutu pembelajaran dengan berdasarkan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran di MTS Negeri 2 Bandar Lampung dengan menyesuaikan indikator dalam teori Rusman, penelitian ini juga ingin melihat perbandingan 2 guru 2 kelas yang berbeda tetapi dengan mata pelajaran yang sama melihat bagaimana perencanaan,proses sampai ke evaluasi pembelajarannya didalam kelas dengan dilakukan ini maka bisa menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk mencari masalah yang ada dalam mengimplentasikan Mmanajemen mutu pembelajaran di MTs negeri 2 Bandar Lampung, dengan

---

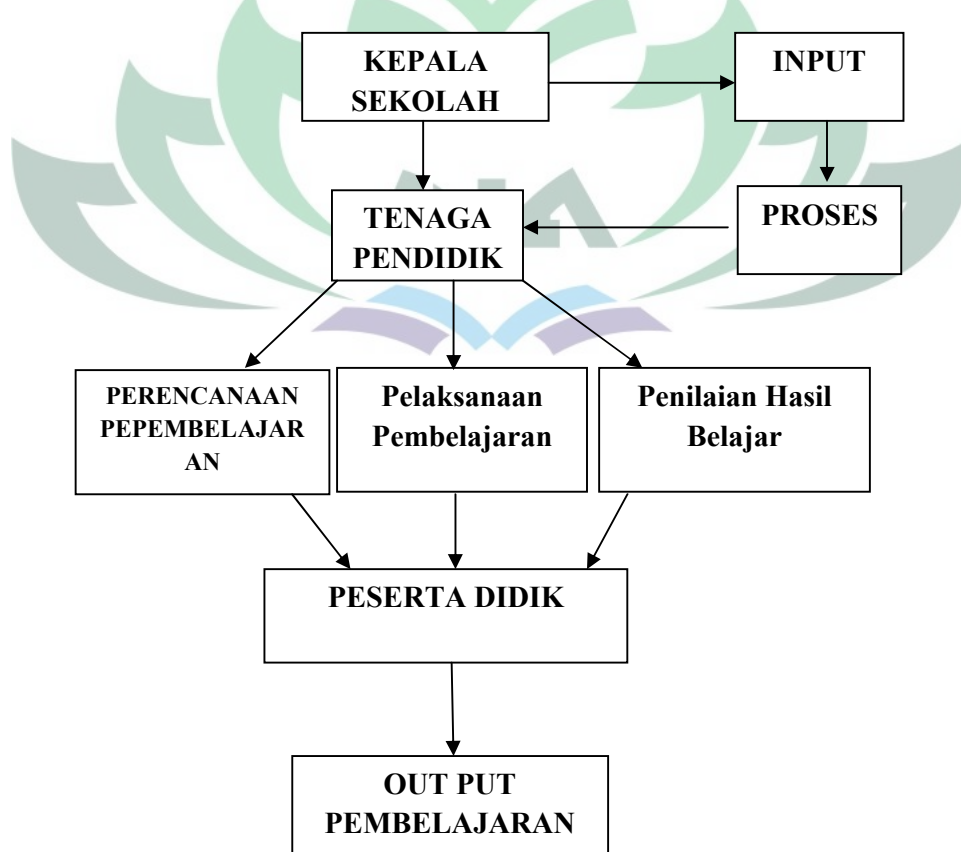
<sup>25</sup> Saiful Mufid, *Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi*, tahun 2017, (Surakarta : Tesis program Pascasarjana IAIN Surakarta,2014), h.6-7

tujuan menciptakan perencanaan, proses, serta evaluasi pembelajaran lebih efektif dan efisien.

#### F. KERANGKA BERPIKIR

Untuk menghasilkan Manajemen Mutu pembelajaran yang baik, maka perlu pengelolaan yang optimal yang harus dijalankan oleh seorang tenaga pendidik, oleh karena itu tenaga pendidik berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai manajer atau supervisor bagi seorang tenaga pendidik

Dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui :



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **1. Sejarah Singkat Mts Negeri 2 Bandar Lampung**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1979. Pada saat itu MTs Negeri 2 Bandar Lampung masih menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjungkarang, Lampung. Dan pada tahun pelajaran 1985/1986 resmi pindah dan menempati gedung sendiri di atas tanah seluas 20.000 m<sup>2</sup> (2 hektar). Gedung MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersebut beralamat di Jl. P. Pisang No. 20 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Telp (0721)780 135.

Sejak berdiri hingga sekarang, MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dipimpin oleh Kepala Madrasah selama beberapa kali. Secara berturut-turut berikut nama Kepala Madrasah dan masa tugasnya:

**Tabel 3.1**

##### **Daftar Nama dan Periode Masa Jabatan Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

<b>No</b>	<b>Nama Kepala Madrasah</b>	<b>Masa Jabatan</b>
1	Khusairi M, BA	1978 – 1984
2	Sumardi Alwi, BA	1984 – 1989



3	Madin, BA	1989 – 1995
4	Drs. M. Nadjmi	1995 – 2001
5	Drs. Sartio	2001 – 2003
6	Drs. Jamsari	2003 – 2005
7	Drs. H.Ridwan Hawari, MM	2005 – 2015
8	H. Nurhadi, S.Ag, M.Pd.I	2015 – 2017
9	Tarmadi,S.Pd.M.Pd	2017 - Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs N 2 Bandar Lampung TP.2017/2018*

## **2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

Pendidikan merupakan usaha utama dan mulia untuk transformasi ilmu pengetahuan bagi generasi muda penerus cita-cita bangsa Indonesia. Agar usaha transformasi tersebut berjalan dengan baik perlu disiapkan tenaga pendidik yang berkualitas sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Untuk mencapai hal tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung bergerak dalam pengelolaan pendidikan dan dakwah yang memiliki Visi, Misi, Tujuan dan strategi yang sama dengan cita-cita tersebut di atas. Adapun Visi, Misi, Tujuan dan Strategi yang dicanangkan MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah:

a. Visi

Menjadi Madrasah Unggul yang Islami dan Berkualitas.

b. Misi

- 1) Membangun Madrasah yang Memiliki Kompetensi Unggul dan Akhlaqul Karimah.
- 2) Membina dan Mengembangkn Potensi Akademik dan Non Akademik Siswa.
- 3) Membangun Kepercayaan dan Kemitraan dengan Masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan lulusan yang Sholeh dan cerdas serta memiliki optimisme menatap masa depan.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai soal Matematika.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an (tahfizul Qur'an) terutama Juz 30.
- 5) Menghasilkann peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah.
- 6) Memberikan Dasar-Dasar Keterampilan kemandirian dan kepemimpinan.

d. Strategi

- 1) Membangun profesionalisme dengan pendidikan dan pelatihan.
- 2) Memberdayakan setiap potensi dengan spirit ibadah.

- 3) Menerapkan pola manajemen yang transparan dan akuntabel dengan sentuhan budaya dan agama.
- 4) Melejitkan setiap potensi dengan kreativitas dan inovasi.
- 5) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan nikmat dengan ruh ukhuwwah.

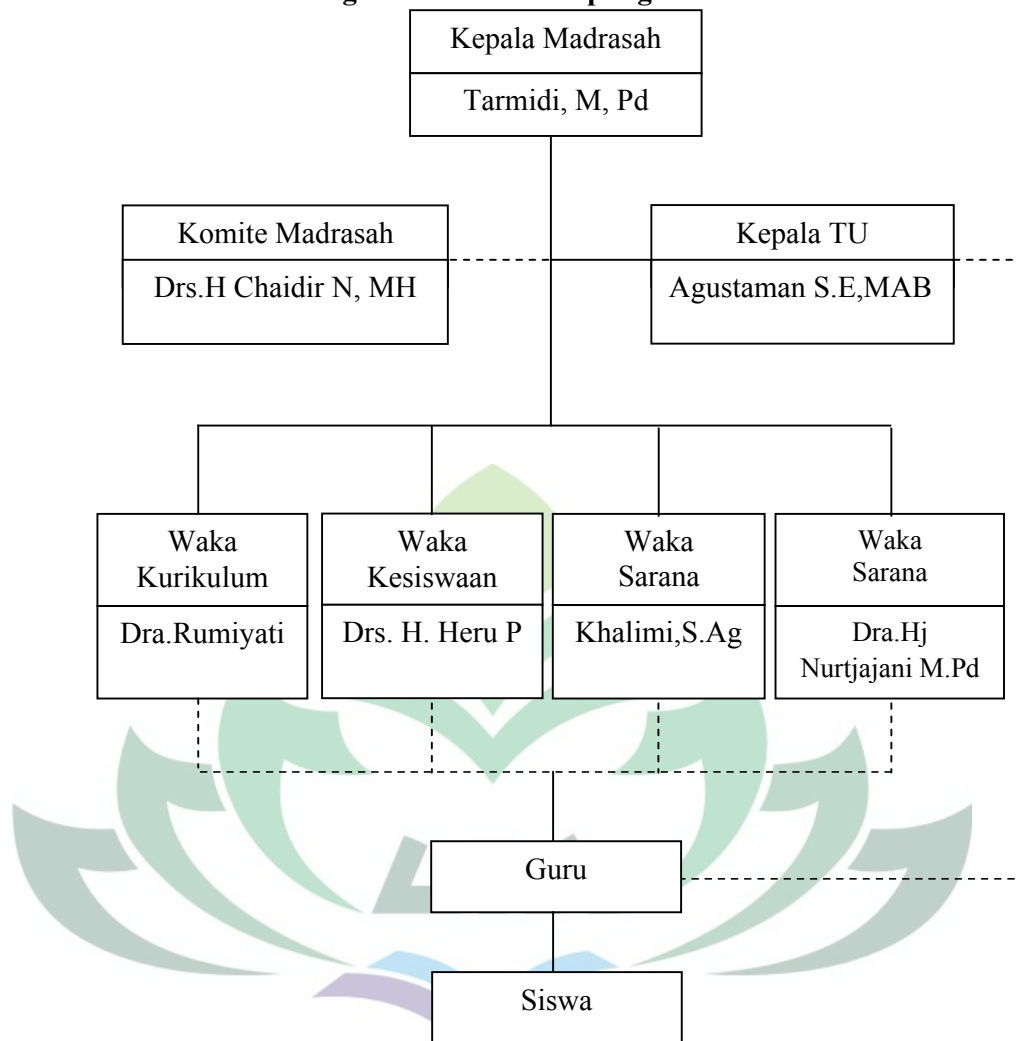
### 3. Struktur Organisasi Madrasah

Susunan Sstruktur organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung periode 2017-sekarang antara lain, sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Tarmadi, M.Pd
- b. Wakil Kepala Madrasah
  - 1) Waka Kurikulum : Dra. Rumiwati
  - 2) Waka Kesiswaan : Drs. Heru Pranoto
  - 3) Waka Sarana : Khalimi, S. Ag
  - 4) Waka Humas : Dra. Hj. Nurtjajani TP, M.Pd,i
- c. Kepala TU : Agustaman Hamdan. S.E., MAB
- d. Komite Madrasah : Drs. H. Chaidir Nasution. MH

Masing-masing pengurus bekerja sesuai dengan kewenangan atau tugas yang dimiliki.

### Struktur MTs Negeri 2 Bandar Lampung



**Garis Komando** —————

**Garis Kordinasi** .....

#### 4. Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan elemen pendidikan yang paling penting dalam menentukan pencapaian perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, guru hendaknya dapat berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

. Berdasarkan dokumen data guru Saat ini MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki 89 guru, dengan jenjang tingkat S1 sebanyak 60 dan S2 sebanyak 29. Berikut nama-nama guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung:

**Tabel 3.2**

**Data Keadaan Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

No	Nama Guru	Pendidikan	Status	Mata Pelajaran
1	Tarmadi, M.Pd	Unila	PNS	Bhs.Ingggris
2	H. Lukman Hakim, S.Pd, MM	UNILA/UB L	PNS	IPA Fisika
3	Drs. H.Heru Pranoto	Olah Raga IKIP	PNS	Penjaskes
4	Dra. Rumiwati	Tarbiyah IAIN	PNS	Aqidah Akhlaq
5	Dra. Hj. NurtjahjaniTP,M.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	Fiqih

6	Tina Marlinda, S.Ag, M.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	Bahasa Arab
7	Hj. Hasnawati, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	PAI
8	Hj. Rodhiyatun, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	Bahasa Arab
9	Drs. H. Sueb	Tarbiyah IAIN	PNS	Aqidah Akhlaq
10	Dra. Reny Pujilestari	Biologi UNILA	PNS	IPA Biologi
11	Drs. H. Istumudi	Tarbiyah IAIN	PNS	SKI
12	Dra. Hj. Pinariam	Tarbiyah IAIN	PNS	Qur'an Hadits
13	Rahmawati, S.Ag, MM.Pd	IAIN/USBR J	PNS	Aqidah Akhlaq
14	Dra. Yuniarti	UT.Siswa	PNS	Kertakes
15	Hj. Asmaningsih, S.Ag,M.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	Kertakes
16	Hj.Rubiyatun S,Pd	IPS STKIP	PNS	IPS Sej.Nasional
17	Tri Widyawati, S.Pd	STKIP	PNS	Bahasa Indonesia

18	Yusmarni, S.Pd	STKIP	PNS	Bahasa Inggris
19	Dra. Hj. Sumarni	IPS IAIN	PNS	IPS Sej.Nasional
20	Siti Maesaroh, S.Ag	Tarbiyah IAIN	PNS	Bahasa Arab
21	Erni Hermala, S.Pd	IPS UNILA	PNS	IPS.Sej.Nasio nal
22	Dra. Hj. Yusriah	Tarbiyah IAIN	PNS	Bahasa Inggris
23	Dewi Choiriyah, S.Pd	IPS UNILA	PNS	IPS Sej.Nasional
24	Yuli Ismayawati, S.Pd	UN.Muh	PNS	Matematika
25	Yenni Widiawati, M.Pd, MM.Pd	STKIP	PNS	Bahasa Indonesia
26	Drs. Uyung Helmansyah	FKIP UNILA	PNS	Biologi
27	Rini Sukismi, S.Pd, MM	USBRJ	PNS	BP/BK
28	Isnaini Ramadhona, MM	USBRJ	PNS	Bhs Inggris
29	Rumaini, S.Ag	PAI STIT	PNS	SKI
30	Ambarwati, M.Sc	UNILA	PNS	Biologi
31	Ridha Wuryani, S.Pd, MM.Pd	USBRJ	PNS	Matematika

32	Siti Sunarsih, S.Pd	UNILA	PNS	Biologi
33	Siti Insiyah, M.Pd	UNILA	PNS	Matematika
34	Dra. Sisom	UNILA	PNS	PPKn
35	Hergani, S.Pd	UNILA	PNS	Matemataika
36	Setiawan, S.Pd.I	UML	PNS	Matematika
37	Eka Yusneri, S.Pd.I	UML	PNS	Bahasa Lampung
38	Sunarto, M.Ed	AUSTRALI A	PNS	Bahasa Inggris
39	Erita Fifawati, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	Bahasa Indonesia
40	Evi Linawati S.Ag,M.Pd	USBRJ	PNS	Aqidah Akhlaq
41	Hj. Asnah Yusfit, S.Pd	STKIP	PNS	Matematika
42	Kasumawati, S.Pd	UNILA	PNS	IPA
43	Juanda, S.Pd, M.Pd.I	UM Pelembang	PNS	IPS
44	Yenni S.Pd	UNILA	PNS	Bahasa Indonesia
45	Sari Kaldi, S.Ag	IAIN	PNS	Aqidah Akhlaq
46	Drs. Agus Harwanto,	IPA Fisika	PNS	Fisika



	M.Ed	USM		
47	Dra.H.Sumarni	IPS STKIP	PNS	IPS Sejarah
48	H.Mahmud, S.Pd.I,M.Pd	IAIN	PNS	PAI
49	Hajir Maimuri Karim,S.Pd	UNILA	PNS	PPKN
50	Nurwaton, S.Pd	STKIP	PNS	BP
51	Nihayaturrahmah, S.Pd	UNJ	PNS	Bahasa Indonesia
52	Erlinayani, S.Pd	UNILA	PNS	Bhs. Indonesia
53	Khalimi, S.Ag	Tarbiyah IAIN	PNS	Bhs. Arab
54	Yuzi Fahrizal, S.Ag, M.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	BPI/Bahasa Arab
55	Tri Noviana, S.Pd.I	IAIN	PNS	PAI
56	Ferawati, S.Pd	STKIP	PNS	BP
57	Yenni Mariska, S..Pd	UNILA	PNS	PKN
58	Nusirwan, S.Ag	Tarbiyah IAIN	PNS	OlahRaga
59	Prapti Winarti, S.Ag	Tarbiyah IAIN	PNS	IPS Geografi
60	Yulianti, S.Pd	STKIP	PNS	Bahasa

				Indonesia
61	Aminah, S.Ag	IAIN	PNS	PAI
62	Hendri Setiabudi Sukma, M.Pd.I	IAIN	PNS	Bahasa Arab
63	Cecilia, S.Pd	STKIP	PNS	B. Lampung
64	Desnilawati, S.Si	UNILA	PNS	Matematika
65	Siska Maylanasari, S.Pd	UNILA	PNS	BP
66	Refiana, S.Pd.I	IAIN	PNS	PAI
67	Eva Suryani, S.Pd	STKIP	PNS	B.InggRIS
68	Eva Syamaria, S.Pd	STKIP	PNS	Bahasa Indonesia
69	Nur Hayati, S.Pd.I	STAIN METRO	PNS	SKI
70	Pirnawati, S.Pd.I	IAIN	PNS	PKN
71	Rahmawati Sa'adah, S.Pd	STKIP	PNS	Bahasa Lampung
72	Siti Rahmawati, S.Pd.I	STAIN	PNS	PAI
73	Nur Izzati, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	GTT	IPS Geografi
74	Miftah Hudi, S.Pd	STO Metro	GTT	Penjas&Tink om
75	Nelliwati, S.Pd, I	Tarbiyah	GTT	BPI/ Tahsin

		IAIN		
76	Kasnidar, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	GTT	BPI/Tahsin
77	Khairunnufus, S.Ag	Tarbiyah IAIN	GTT	BPI/ Tahsin
78	Hj.Balqis Prihartina,S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	GTT	Bahasa Arab
79	Doni Sastrawan, S.Pd.I	STIT Darul Fatah	GTT	Tahfidz
80	Rika Lusnia, S. Pd. I	IAIN	GTT	PAI
81	Arsita Rini, S.S	TEKNOKR AT	GTT	Bahasa Inggris
82	Rotnawati, S.Ag	IAIN	GTT	PAI
83	Wahyu Widodo, S.Pd	UNILA	GTT	Matematika
84	Suhirno, S.Pd.I	STIT Darul Fatah	GTT	Tahfidz
85	Ahmad Ali, S.Pd.I	IAIN	GTT	BPI/Tahfizh
86	Vita Nurul Hidayati	STIT Darul Fatah	GTT	Tahfizh
87	Daris Budiana	STIT Darul Fatah	GTT	Tahfizh
88	Ahmad Rohman,S.Pd.I	IAIN	GTT	BPI/Tahfizh

89	Tri ArumWulandari,S.Pd	UNILA	GTT	Seni Budaya
----	------------------------	-------	-----	-------------

Sumber : Dokumen Administrasi Pendidikan MTs N 2 Bandar Lampung TP 2018/2019

## 5. Data Keadaan Siswa

Berdasarkan data siswa pertahun di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terus meningkat dari tiap tahun ajaran baru. Tahun 2017/ 2018 MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki jumlah siswa keseluruhan sebanyak 1258 dengan jumlah rombel 34.

**Tabel 3.3**

**Data Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung Pertahun**

No	Tahun	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Total	Jumlah Rombel
1	2004/2005	Laki-laki	439	897	23
		Perempuan	458		
2	2005/2006	Laki-laki	439	888	23
		Perempuan	449		
3	2006/2007	Laki-laki	424	871	22
		Perempuan	447		
4	2007/2008	Laki-laki	448	961	24
		Perempuan	513		

5	2008/2009	Laki-laki Perempuan	447 513	960	24
6	2009/2010	Laki-laki Perempuan	472 566	1038	26
7	2010/2011	Laki-laki Perempuan	436 557	993	25
8	2011/2012	Laki-laki Perempuan	544 563	1.107	28
9	2012/2013	Laki-laki Perempuan	548 709	1.257	32
10	2013/2014	Laki-laki Perempuan	569 741	1.310	33
11	2014/2015	Laki-laki Perempuan	598 735	1.333	33
12	2015/2016	Laki-laki Perempuan	560 638	1.185	32
13	2016/2017	Laki-laki Perempuan	582 668	1.250	34
14	2017/2018	Laki-laki Perempuan	578 736	1.314	34

15	2018/2019	Laki-laki	518	1.258	34
		Perempuan	700		

*Sumber Dokumen Tata Usaha di MTs N 2 Bandar Lampung*

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 2 Bandar Lampung cukup baik, lengkap dan memadai. MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki ruang kelas yang mampu menampung jumlah siswa-siswi dalam satu kelasnya dengan kondisi yang baik. Terdapat pula fasilitas yang kondisinya baik/ rusak ringan antara lain wc.

**Tabel 3.4**  
**Data Keadaan Ruangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas	Ket. Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	63 m <sup>2</sup>	Baik
2	Ruang Kepala TU	1	50 m <sup>2</sup>	Baik
3	Ruang Kelas	34	1456 m <sup>2</sup>	Baik
4	Ruang TU	3	96 m <sup>2</sup>	Baik
5	Ruang Guru	2	260 m <sup>2</sup>	Baik
6	Lab IPA	1	96 m <sup>2</sup>	Baik

7	Lab Bahasa/ Pengembang Kurikulum	1	96 m <sup>2</sup>	Baik
8	Lab Komputer	1	200 m <sup>2</sup>	Baik
9	Ruang Keterampilan/ Kesenian	1	64 m <sup>2</sup>	Baik
10	Ruang UKS	1	35 m <sup>2</sup>	Baik
11	Masjid	1	576 m <sup>2</sup>	Baik
12	Ruang Perpustakaan	1	70 m <sup>2</sup>	Baik
13	Ruang Koperasi	1	46 m <sup>2</sup>	Baik
14	Aula	1	200 m <sup>2</sup>	Rusak Ringan
15	Ruang PTD	1	168 m <sup>2</sup>	Baik
16	Ruang Audio Visual	1	56 m <sup>2</sup>	Baik

Tabel 3.5

**Data Keadaan Fasilitas Pendukung MTs N 2 Bandar Lampung**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas	Ket. Kondisi
1	WC Kepala	1	6 m <sup>2</sup>	Baik
2	WC Guru/TU	3	18 m <sup>2</sup>	Baik/rusak

				ringan
3	WC siswa	30	126 m <sup>2</sup>	Baik/ rusak ringan
4	Lapangan Voli	2	150 m <sup>2</sup>	Baik
5	Lapangan futsal	1	150 m <sup>2</sup>	Baik
6	Lapangan Tenis Meja	2	meja	Baik
7	Lapangan Upacara/lapangan Sepak bola	1	5000 m <sup>2</sup>	Baik
8	Lapangan Lompat Jauh	1	50 m <sup>2</sup>	Baik

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs N 2 Bandar Lampung TP 2017/2018

## B. Deskripsi Data Penelitian

Langkah-langkah Manajemen Mutu Pembelajaran :

### a. Perencanaan Pembelajaran

#### 1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik MTs 2 Bandar Lampung bahwa dalam Perencanaan pembelajaran ini pertama guru harus mempelajari dokumen kurikulum yang direncanakan. Kurikulum yang digunakan di MTs 2 Bandar Lampung adalah kurikulum 2013 dengan paduan mempelajari kurikulum tersebut bisa dipelajari dipermendikbud tentang standar isi standar kompetensi lulusan dan standar proses.



Langkah selanjutnya guru membuat silabus dan permendikbud sudah disediakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD). Oleh karena itu guru mengembangkan menjadi indikator yang sering kita dengar dengan sebut silabus, dan diturunkan lagi guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## 2) Observasi

Untuk mengetahui hal di atas manajemen mutu pembelajaran di MTs 2 Bandar Lampung, maka penulis menggunakan metode observasi. Sebelum observasi dikelas yang dilakukan penulis, penulis melakukan observasi pada guru saat persiapan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu menyediakan buku sebagai media dan sumber belajar yang akan disampaikan, kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menerapkan langkah-langkah dalam mengajar, baik dari segi metode, cara penyampaiannya sesuai dengan RPP. Maka penulis simpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

## 3) Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa penyusunan RPP sudah baik, hal ini dapat dilihat dari format penyusunan RPP yang berisikan tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang saling berkaitan. Dalam perumusan tujuan pembelajaran telah mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek

psikomotorik dan pengembangan tujuan pembelajarannya telah sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### 1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik MTs 2B bahwa dalam proses Bandar Lampung belajar mengajar dikelas guru harus menggunakan perangkat perencanaan yang sudah di buat. Supaya dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktek, dan terkadang guru menggunakan LCD dalam menjelaskan materinya. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menjelaskan materi terlebih dahulu setelah itu memberi kesempatan kepada peserta didik apa ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang ingin menyampaikan pendapatnya.

### 2) Observasi

Selanjutnya dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukan dengan cukup baik yaitu guru terlebih dahulu menjaelaskan materinya setelah itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya. Guru juga terlihat sabar dalam penyampaian materi kepada peserta didik yang belum mengerti. Dalam penggunaan metode mengajar guru

masih belum menggunakan metode yang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, hafalan dan diskusi. Metode pembelajaran yang inovatif belum diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, untuk fasilitas pendukung disetiap kelas penulis melihat sudah di lengkapi televisi sebagai media pembelajaran pendukung.

Dari segi kemampuan sebenarnya guru mampu untuk menggunakan metode yang bervariasi hanya saja guru menggunakan metode tersebut secara monoton dan itu-itu saja. Maka dari itu kompetensi pedagogik yang dimiliki cukup tapi masih banyak yang harus dibenahi dan ditingkatkan.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

#### **a) Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik MTs 2 Bandar Lampung bahwa evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Apakah siswa dapat menyerap semua yang disampaikan oleh guru, tidak sama sekali, atau hanya sebagian.

Dalam melakukan evaluasi ada beberapa bentuk penilaian salah satunya adalah Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS). Dan penilaian juga bisa dilakukan setelah selesai pembelajaran atau ditengah tengah pembelajaran bisa langsung dilaksanakan evaluasi. Bagi peserta didik yang nilainya tidak memuaskan atau belum mencapai KKM guru mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut.

#### b) Observasi

Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu peserta didik tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu mendatang nilainya tidak sejelek sekarang.

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data), dan *conclusion drawing* atau *verifikasi*.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 13 Februari – 21 Februari 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut

diajukan pada kepala madrasah, tenaga pendidik dan peserta didik diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
  - a. Kegiatan Pendahuluan
  - b. Kegiatan Inti
  - c. Kegiatan Penutup
3. Evaluasi/Penilaian Hasil Pembelajaran<sup>1</sup>

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai Implementasi Manajemen mutu Pembelajaran yang mengacu pada teori Rusman diatas sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar,

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>2</sup> Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan dewan guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sekolah tersebut selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, hal ini sesuai pertanyaan saat mewawancarai guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sebagai berikut :

Ya tentu saja dewan guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung kami selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan Silabus agar ketika pelaksanaan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal, karena itu adalah salah satu dan perencanaan pembelajaran. Kami juga mempersiapkan alat peraga dan media yang relevan sehingga murid bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan.<sup>3</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Ya, memang itu adalah suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua dewan tenaga pendidik untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Karena tanpa perencanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. dalam perencanaan pembelajaran tenaga pendidik-tenaga pendidik yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mereka selalu membuat RPP, dan Silabus.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori di atas, maka penulis dapat menganalisis bahwa tenaga pendidik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam melakukan perencanaan pembelajaran, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Yang terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm 5

<sup>3</sup>Rumaini, Tenaga pendidik pelajaran Al-Quran Hadits MTs Negeri 2 Bandar Lampung, wawancara 13 februari 2019

<sup>4</sup>Tarmadi, Kepala sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 13 Februari 2019

(SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.<sup>5</sup>

Adapun Permasalahan yang penulis temukan ketika melakukan observasi terkait alat peraga yang relevan, dari hasil observasi yaitu di temukan ketidaksesuaian antara fakta di lapangan dengan apa yang di telah rencanakan seorang tenaga pendidik di dalam RPP. Tenaga pendidik hanya menggunakan spidol saja sebagai alat yang di pakai untuk proses belajar mengajar. Tidak hanya itu pada hasil observasi berkenaan dengan metode pembelajaran bahwasanya metode yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan di dalam RPP. Tenaga pendidik menggunakan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar sedangkan yang telah di rencanakan adalah metode saintifik. Hal



ini sangat tidak relevan dan situasi dan kondisi peserta didik saat itu tidak maksimal dalam menerima materi yang di sampaikan peserta didik.

Hasil observasi tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Pada saat tenaga pendidik mengajar sering sekali tenaga pendidik tidak menggunakan alat peraga hanya pelajaran tertentu saja yang menggunakan media dan alat peraga. Banyak tenaga pendidik nya *nggak* bawa apa-apa, Cuma bawa buku paket dan al-quran atau juz amma untuk dibaca sebelum memulai pelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terlaksana dengan baik karena sudah memenuhi indikator diatas. Akan tetapi berkenaan tentang penggunaan alat peraga dan Metode Pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran**

Kepala sekolah menjelaskan bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terkait (Rombel) rombongan belajar sudah memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta didik, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta didik dapat terpenuhi dengan seimbang, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Agung Pesrta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 18 Februari 2019

<sup>6</sup> Tarmadi, Kepala sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 13 Februari 2019

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan tenaga pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung , sebagai berikut:

Terkait rombongan belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah berjalan efektif, sesuai dengan jumlah maksimalnya. Sehingga kami sebagai tenaga pendidik lebih leluasa berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman.<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang penulis lakukan, sebagai berikut:

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan melebihi jumlah maksimal, dimana jumlah kelas tersebut berjumlah 40 peserta didik . dengan jumlah peserta didik laki laki 12 peserta didik dan perempuan 28 peserta didik .Padahal seharusnya maksimal jumlah peserta didik adalah 32 orang.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa:

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS: 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK MAK: 32 peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam hal rombongan belajar (Rombel) masih kurang efektif, hal itu dikarenakan jumlah

---

<sup>7</sup> Rumaini, Tenaga pendidikpelajaran Al-Quran Hadits MTs Negeri 2 Bandar Lampung,wawancara 13 februari 2019

<sup>8</sup> *Op.Cit*, hlm 10

peserta didik tidak sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia, ini suatu permasalahan karena mengingat secara geografis letak MTs Negeri 2 Bandar Lampung berada dalam lingkup pendidikan, juga terletak dipemukiman warga. Namun sejatinya ini juga menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi dewan tenaga pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung agar terus mengembangkan kreatifitas, berinovasi, dan berdaya saing tinggi sehingga hal itu bukan menjadi suatu penghalang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penulis pun juga melakukan wawancara terkait dengan pengelolaan kelas yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan temuan ketika penulis melakukan observasi, hasil observasi yang penulis lakukan bahwa untuk mata pelajaran bahwasanya tenaga pendidik dalam melakukan pengelolaan kelas, sesuai dengan teori yang penulis gunakan. terlihat dari beliau mengatur tempat duduk semenarik mungkin, memakai inovasi dalam menyampaikan pelajaran, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung ,sebagai berikut:

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq kebanyakan membosankan namun pada pelajaran Aqidah Akhlaq kali ini kami semangat karena terkadang tempat duduk kami di atur tergantung kemauan ibunya, beliau juga dalam menyampaikan materi

semangat, asik dan suaranya keras, penuh inovasi jadi saya suka dengan mata pelajaran Aqidah Akhlaq.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan teori rusman terkait dengan pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa:

1. Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
2. Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
3. Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
4. Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
5. Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
7. Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.<sup>10</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran

a). Kegiatan Pendahuluan

---

<sup>9</sup> Arum, Peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 18 februari 2019

<sup>10</sup> *Op.Cit. hlm 10*

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Hal ini sesuai pernyataan saat mewawancarai tenaga pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Ya, saya selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang saya lakukan seperti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi kemarin, menjelaskan tujuan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapihan tempat duduk peserta didik juga hendaknya perlu diperhatikan agak proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.<sup>12</sup>

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Ya, memang benar sebelum pelajaran dimulai tenaga pendidik selalu mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari.<sup>13</sup>

Akan tetapi dari Observasi yang penulis lakukan serta bukti dokumentasi, bahwasanya hal ini bertolak belakang dari hasil observasi yang penulis lakukan, tenaga pendidik dalam memulai pelajaran tidak melakukan pendahuluan, tidak mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan di bahas. tetapi langsung kepada materi pelajaran yang akan di pelajari, sehingga dapat dilihat dalam dokumentasi di atas ,bahwa kesiapan peserta didik dalam belajar pun tidak diperhatikan oleh tenaga pendidik.

---

<sup>11</sup> *Op.Cit. hlm 11*

<sup>12</sup> Aminah Tenaga Pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 18 februari 2019

<sup>13</sup> Arum ,Peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 18 februari 2019

### b) Kegiatan Inti

Menurut Teori Rusman Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>14</sup>

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah sebagai berikut:

Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya semua materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, materi yang di sampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus di kuasai dan di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut tidak relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Pada saat belajar dikelas materi yang di di sampaikan oleh tenaga pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadist kami susah memahami apa yang disampaikan karena cara ngajarnya *monoton dan tenaga pendidik selalu terpaku pada buku*. Sering nya hafalan terus, dan ketika waktu istirahat, pelajaran kami belum selesai.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik tersebut terpaku dengan

---

<sup>14</sup> *Op.Cit* hlm. 11

<sup>15</sup> Rumaini, Tenaga Pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 13 Februari 2019

<sup>16</sup> Agung Pesrta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 18 Februari 2019

buku paket, atau buku pelajaran serta cara menjelaskan isi materi kepada peserta didik pun terpaku dengan cara membaca buku. sehingga peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan. Suasana kelas pun menegangkan, tidak adanya inovasi, dalam kreatifitas dalam proses pembelajaran serta penggunaan alokasi waktu yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Quran Hadist tidak sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik. sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

#### c) Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.<sup>17</sup>

Hal ini sesuai pernyataan saat mewawancarai tenaga pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> *Op.Cit* hlm. 13

Tentu, ketika menutup pelajaran saya menyimpulkan kegiatan belajar mengajar atau materi yang telah disampaikan, melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik , sebagai berikut:

Ya, guru selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah di sampaikan.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwasanya kegiatan penutup dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta pendalaman. Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

### **3. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Menurut teori Rusman Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya

<sup>18</sup> Rumaini, Tenaga Pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 13 Februari 2019

<sup>19</sup> Agung Peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 18 Februari 2019



berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.<sup>20</sup> Hal ini disampaikan oleh kepala Sekolah ketika penulis melakukan wawancara, sebagai berikut:

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan. Namun hal yang harus diperhatikan penilaian itu hendaknya berdasarkan RPP dan Silabus.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilainya kompetensi maupun sikap dan akhlak.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik, sebagai berikut:

ya, setiap tenaga pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah atau dikelas pasti hasil tugas kami tersebut selalu dikumpul untuk diberi penilaian. Kadang juga dengan kerapian dinilai, beliau ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> *Op.Cit* hlm. 14

<sup>21</sup> Tarmadi, Kepala sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 13 Februari 2019

<sup>22</sup> Rumaini, Tenaga Pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 13 Februari

2019

<sup>23</sup> Arum, Peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 18 februari 2019

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk
  - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
  - b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
  - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Pasal 7 sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan
- 3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.
- 4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum menggunakan alat peraga dan metode pembelajaran.

##### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

###### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.

###### **b) Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Quran Hadist masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa ada

beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik sertamemberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Hendaknya bagi tenaga pendidik selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang memuat identitas mata pelajaran,Standar Kompetensi (SK),Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sehingga

ketika akan melaksanakan pembelajaran tenaga pendidik sudah siap dan bisa menyampaikan materi dengan maksimal.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

### a) Kegiatan Pendahuluan

Ketika akan memulai pelajaran hendaknya tenaga pendidik memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik, menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, serta melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan).

### b) Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

### c) Kegiatan Penutup

Dalam menutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya tenaga pendidik ketika mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut agar peserta didik bisa lebih memahami materi yang telah disampaikan.

## 3. Evaluasi Pembelajaran

Hendaknya ketika tenaga pendidik melakukan penilaian Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, ( Jakarta Timur : Mahgfiah Pustaka, 2006)
- Deviana ,2016, *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren*, jurnal : Kependidikan, Vol .6
- Edwar Sallis, *Total Quality Management InEducation, Manajemen Mutu Pendidikan* Yogyakarta: IRCiSoD, 2010
- Fadli, *Implementasi Mutu Pembelajaran di MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG*, tahun 2017/2018.(Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN RIL, 2016)
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Mohamad Mustar, *Manajemen Penedidikan*, Jarkarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015

Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Gelora Aksara Pratama

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN- Maliki Press, 2012

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan, mengenai standari proses pasal 9.*

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011

Saiful Mufid, *Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan* ,Surakarta : Tesis, 2017

Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Siti, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 WayTenong Lampung Barat*, Tahun 2017/2018, (Bandar Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RIL, 2016)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006



Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta : Ar-Ruz, 2016

Suedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, Bogor : IPB Press, 2016

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011

Suparno, Sulaiman, Ruslan Efendi, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2003

Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi* Jakarta: Grafindo, 2002

Tim Pengembangan MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013

Dermawan Oki, 2016, *Partisipasi Wali Murid Disekolah Dasar (SD) Kuttab Al-Fatih Bandar Lampung. AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, Vol, 6

Septuri, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Aspek Ontologi Epistemologi dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam*. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, VOL.6

Zulfani Sesmiarni, 2016, *Model Brain Based Teaching Sebagai Transformasi Paradigma Pembelajaran diperguruan Tinggi Bandar Lampung*. Tadris Vol,01





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

**Nama** : PUTRI BIMA CIPTA  
**NPM** : 1511030087  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Judul Skripsi** : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU  
PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 2 BANDAR  
LAMPUNG

No.	Tanggal	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	5 November 2018	Pengajuan Proposal Bab I-III		.....
2.	13 November 2018	Perbaikan Proposal Bab I-III		.....
3.	19 November 2018	Perbaikan Proposal Bab I-III		.....
4.	23 November 2018	Perbaikan Proposal Bab I-III		.....
5.	30 November 2018	Perbaikan Proposal Bab I-III		.....
6.	9 Desember 2018	Perbaikan Proposal Bab I-III		.....
7.	14 Desember 2018	ACC Proposal		.....
8.	16 Desember 2018	Pengajuan Proposal Bab I-III	.....	
9.	18 Desember 2018	ACC Proposal	.....	
10.	28 Desember 2018	Seminar Proposal	.....	.....
11.	13 Februari 2019	Pengajuan BAB I-III	.....	.....
12.	2 April 2019	Pengajuan BAB IV-V		.....
13.	4 April 2019	ACC IV-V		.....
11.	9 April 2019	Pengajuan BAB IV-V	.....	
12.	11 April 2019	ACC BAB I-V	.....	.....

Bandar Lampung, 22 April 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

**Dr. Hj. Merivati, M.Pd**

**NIP. 195711151992031001**

**NIP. 196906081994032001**





## Proses Wawancara Bersama Salah Satu Guru Mts 2 Bandar Lampung



## Proses Wawancara Bersama Siswa/I Mts 2 Bandar Lampung



## Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dikelas VIII





## Keadaan Proses Pembelajaran



## Kerangka Observasi

No	Indicator	Sub Indikataor
1	Perencanaan Pembelajaran	a. RPP( rencana Pelaksanaan pembelajaran) b. Silabus 1) Indentitas Mata Pelajaran 2) Standar Kompetensi 3) Kompentensi Dasar 4) Indicator Pencapaian Kompentensi 5) Tujuan Pembelajaran 6) Materi Ajar 7) Alokasi Waktu 8) Metode Pembelajaran 9) Kegiatan Pembelajaran 10) Metode Pembelajaran 11) Penilaian Hasil Belajar 12) Sumber Belajar
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran 1) Rombongan Belajar 2) Bebean Kerja Minimal Guru 3) Buku Teks Pembelajaran 4) Pengelolaan Kelas b. Pelaksanaan Pembelajaran 1) Kegiatan Pendahuluan 2) Kegiatan Inti 3) Kegiatan Penutup
3	Penilaian Hasil Pembelajaran	a. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Meliputi Aspek : 1) Sikap 2) Pengetahuan 3) Keterampilan

( sumber : Teori Rusman Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru)



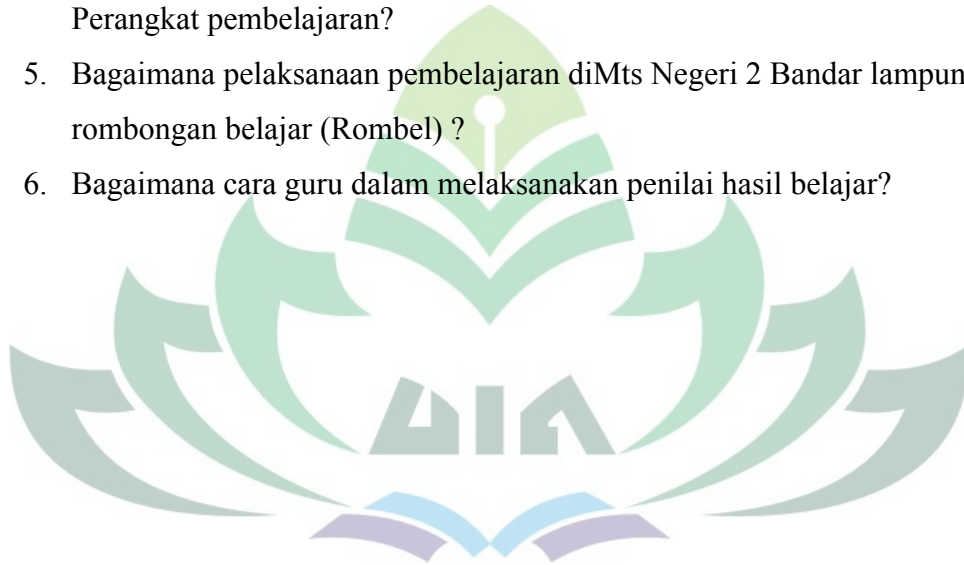
### Kisi-Kisi instrumen Wawancara

No	Indicator	Sub Indikataor
1	Perencanaan Pembelajaran	a. RPP( rencana Pelaksanaan pembelajaran) b. Silabus 1) Identitas Mata Pelajaran 2) Standar Kompetensi 3) Kompetensi Dasar 4) Indicator Pencapaian Kompetensi 5) Tujuan Pembelajaran 6) Materi Ajar 7) Alokasi Waktu 8) Metode Pembelajaran 9) Kegiatan Pembelajaran 10) Metode Pembelajaran 11) Penilaian Hasil Belajar 12) Sumber Belajar
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran 1) Rombongan Belajar 2) Beban Kerja Minimal Guru 3) Buku Teks Pembelajaran 4) Pengelolaan Kelas b. Pelaksanaan Pembelajaran 1) Kegiatan Pendahuluan 2) Kegiatan Inti 3) Kegiatan Penutup
3	Penilaian Hasil Pembelajaran	a. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Meliputi Aspek : 1) Sikap 2) Pengetahuan 3) Keterampilan

( sumber : Teori Rusman Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru)

## **Kerangka Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan mutu pembelajaran?
2. Apa yang anda lakukan untuk membuat manajemen yg baik dalam mutu pembelajaran?
3. Bagaimana sekolah memfasilitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Apakah dalam perencanaan guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat pembelajaran?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diMts Negeri 2 Bandar lampung dalam rombongan belajar (Rombel) ?
6. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan penilai hasil belajar?



## **Kerangka Wawancara Dengan Guru**

1. sekolah mesosilisasikan rencana jangka menengah pada dewan guru?
2. Apakah Apakah perangkat kelas yang anda buat dikoreksi oleh penanggung jawab kurikulum?
3. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran lainnya?
4. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?
5. Bagaimana sekolah memfasilitaskan anda dalam pembuatan perangkat pembelajaran?
6. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran diMts Negeri 2 BandarLampung dalam rombongan belajar (Rombel)?
7. Bagaimana cara anda dalam mengelola kelas?
8. Apakah dalam kegiatan pembelajaran anda selalu memulai dengan membuka pelajaran?
9. Apakah anda menjelaskan pentingmya materi pelajaran yang akan dipelajari?
10. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang anda lakukan?
11. Bagaimana cara and dalam mengakhiri proses pembelajaran?
12. Bagaimana anda melakukan penilaian hasil pembelajaran?
13. Kapan saja kepala sekolah melakukan supervise akademik?
14. Tindakan apa yang dilakukan kepala sekolah setelah supervis akademik?
15. Kesulitan apa yang dihadapi dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran?

### **Kerangka Wawancara Dengan Siswa**

1. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan alat peraga dan media yang relevan?
2. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru?
3. Apakah guru selalu menjelaskan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari?
4. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar guru anda yang dilakukan?
5. Bagaimana cara guru anda dalam mengakhiri proses pembelajaran?
6. Apakah guru melakukan penilaian hasil pembelajaran?



### Daftar Prestasi Plus Mts Negeri 2 Bandar Lampung

No	Nama		Kegiatan		
1.	1 Orang	-	Lulus Terbaik Diterima Di MAN Insan Cendikia Banten	2012	Banten
2.	1 Orang	-	Word Scout Jambore Kwarda Provinsi Lampung	2015	Negara Jepang
3.	11 Orang	-	Lulus Terbaik Diterima Di MAN Insan Cendikia OKI Palembang	2015	Palembang
4.	1 Orang	-	Lulus Terbaik Diterima Di MAN Insan Cendikia Banten	2015	Banten